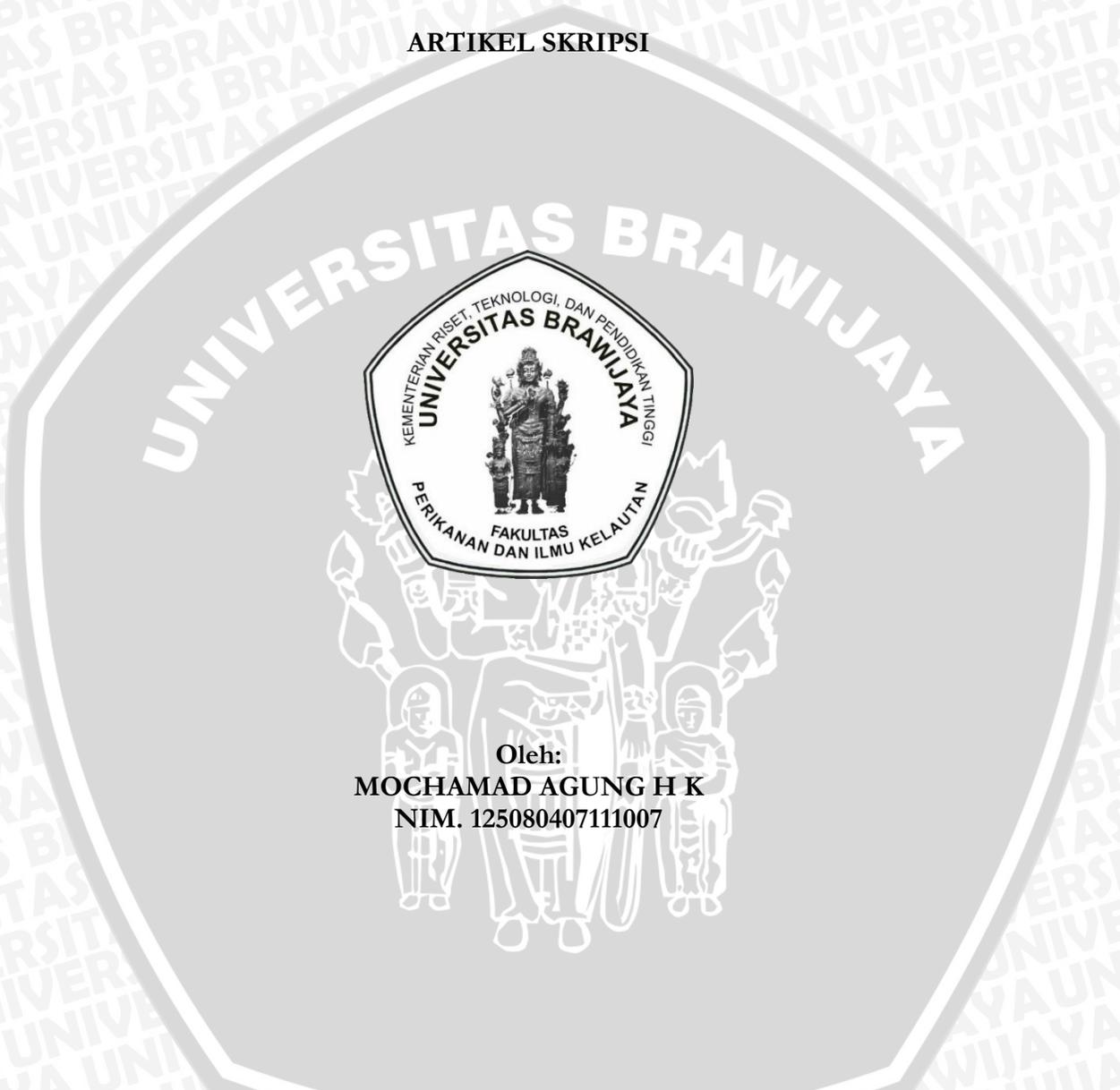


**ANALISIS FISIBILITAS USAHA PADA PEMBENIHAN
IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy* Lac) DI UNIT PEMBENIHAN
RAKYAT (UPR) GURAMI MAPAN DUSUN BENDOSEWU KABUPATEN
BLITAR**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh:
MOCHAMAD AGUNG H K
NIM. 125080407111007

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



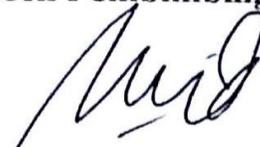
ARTIKEL SKRIPSI

**ANALISIS FISIBILITAS USAHA PADA PEMBENIHAN
IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy* Lac) DI UNIT PEMBENIHAN
RAKYAT (UPR) GURAMI MAPAN DUSUN BENDOSEWU KABUPATEN
BLITAR**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:
MOCHAMAD AGUNG H K
NIM. 125080407111007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I,


(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001

12 OCT 2016

Dosen Pembimbing II


(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)
NIK. 20150686 05131 001

12 OCT 2016



Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001

12 OCT 2016

repository.ub.ac

ANALISIS FISIBILITAS USAHA PADA PEMBENIHAN
IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy* Lac) DI UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR)
GURAMI MAPAN DUSUN BENDOSEWU KABUPATEN BLITAR

Mochamad Agung H K¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah²
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian dan kelautan yang mempunyai peran penting sebagai penggerak kemajuan perekonomian nasional di Indonesia. Usaha pembudidaya ikan di Desa Bendosewu mengalami berbagai dinamika mulai dari awal pembentukan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha pemebnihan di Unit Pembenihan Rakyat Gurami Mapan, kondisi faktual dari aspek teknis, manajemen, lingkungan, hukum, pemasaran dan sosial ekonomi an menganalisis tentang kelayakan finansil. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode studi kasus dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, partisipasi langsung dari studi pustaka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari aspek teknis sudah sesuai dengan SOP yang dijalankan, aspekManajemen pada usaha UPR Gurame Mapan, fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan sudah sangat baik. Karena pada aspek manajemen ini menggunakan metode skoring dimana hasil total yang didapat 76,15 dengan kriteria nilai teringgi >71. Dengan hasil tersebut sudah terlaksana sudah sesuai. Aspek lingkungan, aspek lingkungan di UPR Gurame Mapan sudah sesuai dengan IPAL yang ditentukan, karena pada instalasinya setiap kolam mempunyai satu lubang pembuangan yang terletak di dasar kolam. Di harapkan limbah yang terbuang menjadi pulih ketika dialirkan ke sungai maupun ke saluran lainnya. Aspek Hukum, aspek hukum pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan sudah sesuai dengan badan hukum yang berlaku di Indonesia, misalnya saja sudah memiliki SIUP (surat izin usaha perdagangan), IMB (izin mendirikan bangunan), dan NPWP (nomor pokok wajib pajak). Analisis finansil terdiri dari analisis finansil jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi modal tetap sebesar Rp 57.510.000, modal lancar sebesar Rp 39.447.000, biaya total (TC) sebesar Rp 64.298.667 R/C ratio 2,482, keuntungan Rp 92.918.799,88, BEP sales Rp 33.010.628 dan BEP unit 47.158 , rentabilitas 144,51% sudah dikatakan layak untuk dikembangkan. Untuk finansil jangka panjang penambahan investasi Rp 57.510.000, NPV sebesar Rp 256.214.815, Net B/C sebesar 5,46, IRR sebesar 156% dengan nilai suku bunga sebesar 12,5%, PP sebesar 0,60. Aspek Pemasaran, aspek pemasaran pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan sudah merambah ke beberapa daerah Indonesia misalnya saja, Jatim, Jateng, Jabar, Bali, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Dan dari aspek sosial ekonomi yang ditimbulkan bahwa keuntungan tidak hanya untuk keuntungan pada seorang pembudidaya, melainkan keuntungan tersebut diberikan kepada yang membutuhkan sesuai yang diajarkan Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 yang menerangkan bahwa ada 8 golongan yang berhak menerimanya. Kesimpulannya bahwa dari seluruh aspek yang dipakai sudah sangat sesuai dan sanagat menguntungkan dan layak. Saran untuk lokasi pembenihan terbagi 2 yaitu untuk Unit Pembenihan Rakyat dan untuk pemerintah daerah

Kata kunci : fisibilitas, pembenihan ikan, kolam gurami

¹ Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

² Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

**FEASIBILITY ANALYSIS BUSINESS ON SEEDING GOURAMY (*Ospronemus gourami Lac*)
IN UNIT SEEDING PEOPLE (UPR) GOURAMI ESTABLISHED HAMLET BENDOSEWU
DISTRICT BLITAR**

Mochamad Agung H K¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah²
Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Brawijaya

ABSTRACT

Aquaculture was one subsector agriculture and maritime have an important role as penggerak progress national economy in Indonesia .Business cultivator of the fish in the village bendosewu experienced various the dynamics of start over the formation of until now .Research aims to understand business profile pemebnihan in unit seeding the people gurami established , the condition of the technical aspects of factual , management , environment , law , marketing and socioeconomic an analyze about feasibility finansial .Methods used in thesis this is the method case study to technique the data covering primary and secondary data .The data collection was done by means of observation field , interview , direct participation of the literature study .The results of the study explained that based the technical aspects of is in line with sop run , aspek manajemen at a venture upr gurame established , namely functions management , planning , organizing , the movement and supervision is Very good .Because on the this management uses the method skoring where the results of the total obtained 76,15 criteria value tertinggi > 71 .With the result has been started is in line .The aspect of environmental , the aspect of environmental in upr gurame established is in line with ipal specified , because in instalasinya every pond have a hole disposal located at the base of the pool .In expect waste wasted be recovered when distributed to the river and to other channel .Legal aspects , legal aspects at a venture seeding gourami in upr gurame established is in line with the law in Indonesia , such as already have siup (trading license) , building permit (imb) , and tin (id card tax) .Analysis finansial consisting of analysis finansial and long-term short which includes capital still Rp 57.510.000 , capital smoothly Rp 39.447.000 , the total cost (tc Rp 64.298.667 r / c ratio 2,482 Rp 92.918.799,88 advantage , uses Rp 33.010.628 sales and unit 47.158 uses , rentabilitas 144,51 % already said worthy to be developed .To long-term finansial of ifc increasing its investment Rp 57.510.000 , npv as much as Rp 256.214.815 , net b / c 5.46 as much as , irr of 156 % with the value of an interest rate of 12.5 % , pp 0.60 as much as .The aspect of marketing , the aspect of marketing at a venture seeding gourami in upr gurame established have expanded to some areas such as Indonesia , jatin , the central java province , west java , bali , kalimantan , bali and sulawesi .And from the aspect of economic social inflicted that gains not just for profits on a cultivator of , but the advantage count given to the needy in accordance taught the koran surah at-taubah paragraph 60 indicating that there was eight groups have the right to accept it .In conclusion that from all of that is worn is already very appropriate and sangat advantageous and worthy .Advice for location seeding divided 2 to for a unit Seeding the people and for local government

Keywords: feasibility , seeding fish , the gurami

¹ Student of Fisheries Socioeconomics and Marine, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

² Lecture of Fisheries Socioeconomics and Marine, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

PENDAHULUAN

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". (Al-Baqarah : 216).

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian dan kelautan yang mempunyai peran penting sebagai penggerak kemajuan perekonomian nasional di Indonesia. Menurut (Gustano,2004), sepanjang periode tahun 1997 sampai dengan 2001 meningkat yaitu dari 19.05 kg per kapita per tahun menjadi 22.27 kg per kapita per tahun. Kecendrungan peningkatan konsumsi ikan juga akan terlihat pada tahun 2002 sampai tahun 2005 karena peningkatan setiap tahunnya sebesar 2,67%.

Potensi sumberdaya perikanan laut di Indonesia terdiri dari empat sumberdaya perikanan yaitu: pelagis besar (451.830 ton pertahun) dan pelagis kecil (2.423.000 ton pertahun), sumberdaya perikanan demersal (3.163.630 ton pertahun), udang (100.720 ton pertahun), dan ikan karang (80.082 ton pertahun). Secara nasional potensi lestari (*maximum sustainable yield*) sumberdaya perikanan laut sebesar 6,7 juta ton pertahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 48%. Bahwa khususnya di selatan jawa potensi lestari (*maximum sustainable yield*) sumberdaya ikan $6,1 \times 10^4$ ton pertahun dengan tingkat pemanfaatan (*exploitaton rate*) sebesar 29,3% (Dahuri, 2001).

Ikan gurami (*Ospronomus gouramy*) merupakan komoditi perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu sektor perikanan yang memiliki peluang pasar yang cukup baik adalah budidaya ikan gurami. Hal ini karena harga ikan gurami merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila dan mujair. Namun, masa pemeliharaan ikan gurami mulai dari menetas telur hingga mencapai ukuran konsumsi (500 gr/ekor) adalah 1,5 tahun sedangkan pemeliharaan ikan mas dari menetas telur hingga mencapai ukuran 500 g/ekor hanya membutuhkan waktu sekitar 6 bulan (Pertamawati, 2006).

Permintaan terhadap benih ikan gurami dapat dilihat dari jumlah benih gurami yang ditanam, perkembangan produksi gurami, dan permintaan benih gurami yang dihadapi oleh unit usaha. Jumlah benih ikan gurami yang ditanam

pada tahun 1998 mencapai 1.317.790 ribu ekor. Menurut jumlah benih ikan gurami yang ditanam, terbanyak di pulau Jawa dan Bali, yaitu tepatnya di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kedua daerah tersebut merupakan sentra penanaman benih ikan gurami. Jumlah benih yang ditanam di Jawa Tengah sebesar 523.264 ribu ekor (39,70%) dan di pulau Bali sebanyak (43,14%). Di pulau Sumatera, jumlah benih yang ditanam paling banyak di Provinsi Sumatera Barat sebesar 29.144 ribu (2,21%). Akan tetapi, serangan penyakit dan gangguan hama dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lambat (kekerdilan), konversi pakan menjadi tinggi, periode pemeliharaan lebih lama, yang dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil panen serta kegagalan panen (Kordi, 2005).

Ikan gurami (*Ospronomus gouramy*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting air tawar yang memiliki nilai jual tinggi. Selain dari nilai jual yang sangat menjanjikan, gurami juga memiliki sifat yang menguntungkan sebagai pemakan tanaman (*herbivore*) karena biaya pemeliharaan yang relatif rendah. Kelebihan dari gurami adalah dapat hidup pada lingkungan perairan berkadar oksigen rendah dengan adanya alat pernafasan tambahan. Ketiga point tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan gurami sebagai ikan andalan.

Hal ini membuat kegiatan investasi pada pengembangan pembenihan ikan gurami perlu diyakinkan oleh suatu alat analisis yang dapat menilai kelayakan usaha serta tingkat pengembalian terhadap investasi. Alat analisis tersebut berupa analisis studi kelayakan bisnis guna mengetahui kelayakan dan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya ikan gurami di Gurami Mapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang intensif, terintegrasi dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Terdapat satu unit atau satu kesatuan unit yang terbatas pada satu orang, satu keluarga atau kelompok masyarakat pada satu lembaga, satu desa atau wilayah atau satu kelompok objek lainnya yang cukup terbatas. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam berkenaan dengan

objek penelitian yang bersifat sebagai satu penelitian eksploratif.

Penelitian studi kasus ini menghasilkan gambaran longitudinal dimana pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu tertentu. Umumnya studi kasus menggunakan teknik observasi langsung, observasi langsung, observasi partisipasi dan teknik wawancara bebas (Waluya, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan merupakan usaha pembenihan ikan gurami perseorangan milik Bapak H. Sandi Mahfud Efendi yang ada di Jalan Hasanudin 02, Dusun Bakulan, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Usaha ini mulai berdiri pada tanggal 18 April 1974 dengan komoditas utama ikan gurami. Pada awal pendirian usaha ini hanya memiliki 1-2 kolam untuk kegiatan pembenihan ikan gurami.

Bapak H. Sandi Mahfud Efendi mulai menjalankan usaha budidaya pembenihan ikan gurami dikarenakan melihat potensi ikan gurami yang banyak disukai konsumen dan melihat bahwa kondisi daya dukung di Desa Bendosewu yang layak untuk usaha budidaya pembenihan ikan gurami. Kegiatan usaha pembenihan ikan gurami dilakukan karena kurang tersedianya benih ikan gurami yang berkualitas baik dari mutu dan kuantitas bagi pembudidaya pembesaran ikan gurami setempat, sehingga Bapak H. Sandi Mahfud Efendi memiliki gagasan untuk memulai usaha pembenihan ikan gurami untuk menyuplai benih ikan gurami yang memiliki kualitas baik. Sumber air yang ada banyak di sekitar Desa Bendosewu memungkinkan untuk pengairan kolam sehingga mampu menunjang usaha budidaya.

Struktur Organisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Struktur organisasi yang ada di UPR Gurame Mapan merupakan struktur organisasi berbentuk garis/lini dimana tiap-tiap fungsi bertanggung jawab langsung kepada pimpinan. Kepemimpinan usaha dipegang oleh Ketua dibantu oleh Bendahara, Sekretaris, Manajer Pengendalian Mutu, Pemasaran, dan Tenaga Lapang

Aspek Teknis Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Sarana produksi adalah segala fasilitas yang berhubungan secara langsung dalam proses produksi suatu komoditi. Pengadaan sarana dan prasarana perikanan dimaksudkan untuk merangsang peningkatan produksi (Primyastanto, 2011).

Sarana yang digunakan pada usaha pembenihan ikan gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan diantaranya:

1. Kolam

Pada usaha pembenihan ikan gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan luas lahan yang digunakan untuk usaha adalah 1 ha. Kolam yang digunakan pada usaha pembenihan terdiri dari 10 kolam induk sekaligus kolam pemijahan dengan ukuran 15x10 m dan 7 kolam pendederan dengan ukuran 6x20 m.

2. Induk

Pada usaha pembenihan ikan gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan indukan yang digunakan merupakan ikan gurami lokal Blitar (Gulontar) yaitu jenis ikan gurami angsa yang berasal dari Gandusari, Wlingi, Kesamben, dan Udanawu berumur kurang lebih 4 tahun dengan berat 2-3 kg.

3. Pakan

Usaha pembenihan ikan gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan pakan yang digunakan meliputi pakan alami dan pakan buatan (pabrik). Pakan alami yang digunakan berupa cacing sutra dan daun talas.

4. Obat-Obatan

Usaha pembenihan ikan gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan obat-obatan yang digunakan meliputi garam perikanan dan Pericop untuk mengobati penyakit jamur yang biasa muncul pada benih ikan gurami.

Aspek Manajemen Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam aspek manajemen suatu usaha. Tahapan ini sangatlah penting dalam merencanakan masa depan usaha untuk mencapai tujuan usaha. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam usaha ini yaitu membuat sasaran, pernyataan misi, rencana operasional dan rencana strategis. Dari kegiatan-kegiatan perencanaan diatas diperoleh hasil penilaian yaitu, perencanaan target produksi adalah 80, perencanaan pemasaran adalah 80, perencanaan layout adalah 70, perencanaan penentuan lokasi adalah 80, dan perencanaan produksi 75. Pembobotan masing-masing faktor penentu 20%, maka penilaian terhadap fungsi

perencanaan termasuk kategori “sesuai” pada tingkat kesesuaian 77% dengan bobot nilai 23,1%.

Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk mengatur dan mengalokasikan segala aktivitas, wewenang maupun sumberdaya padaseluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan usaha. Berdasarkan penelitian, matrik kegiatan perencanaan yang dirancang oleh Gurame Mapan meliputi:

1. Struktur organisasi
2. Pembagian kerja sesuai dengan bidangnya
3. Jaringan pemasaran
4. Kerjasama antar pembudidaya.

Dari kegiatan-kegiatan perencanaan diatas diperoleh penilaian untuk masing-masing kegiatan pengorganisasian dengan menyesuaikan pada tabel 6 yaitu struktur organisasi dengan nilai 70, kerjasama antar pembudidaya dengan nilai 60, membuat jaringan pemasaran dengan nilai 70, pembagian kerja sesuai dengan bidangnya dengan nilai 80. Pembobotan masing-masing faktor penentu 25%, maka penilaian terhadap fungsi perencanaan termasuk kategori “sesuai” pada tingkat 72% dengan bobot nilai 14,4%.

Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan atau pelaksanaan adalah proses untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi pemimpin harus menggerakkan bawahannya untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan (Kasmir dan Jakfar, 2008). Sedangkan menurut Mimit P (2003) pergerakan adalah suatu tindakan untuk merangsang orang agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah dibebankan. Berdasarkan penelitian, matrik kegiatan perencanaan yang dirancang oleh Gurame Mapan meliputi: peningkatan kerja, peningkatan kesejahteraan, peningkatan kualitas SDM dan pemberian motivasi.

Dari kegiatan-kegiatan perencanaan di atas diperoleh penilaian untuk masing-masing pergerakan dengan menyesuaikan pada tabel 6 yaitu, peningkatan disiplin kerja dengan nilai 80, peningkatan kesejahteraan kerja dengan nilai 80. Peningkatan kualitas SDM dengan nilai 80, dan pemberian motivasi dengan nilai 70. Pembobotan masing-masing faktor penentu 25%, maka penilaian terhadap fungsi perencanaan termasuk kategori “sesuai” pada tingkat 77,5% dengan bobot nilai 23,25.

Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana (Kasmir dan Jakfar, 2008). Pengawasan adalah fungsi manajemen yang terakhir yang sering disebut dengan pengendalian yaitu suatu fungsi manajemen berupa penilaian (seleksi) atau kontrol terhadap sesuatu yang sedang berjalan maupun yang telah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian matrik kegiatan pengawasan yang dirancang oleh Gurame Mapan meliputi: kontrol terhadap pakan, seleksi hasil panen, monitoring pertumbuhan dan perkembangan, pengendalian hama dan penyakit.

Dari kegiatan-kegiatan perencanaan diatas diperoleh penilaian untuk masing-masing kegiatan pengawasan dengan menyesuaikan pada tabel 6 yaitu kontrol pakan dengan nilai 85, seleksi pemilihan induk dengan nilai 85, monitoring pertumbuhan perkembangan dengan nilai 80, pengendalian hama dan penyakit dengan nilai 75 dan seleksi hasil panen dengan nilai 80. Pembobotan masing-masing faktor penentu 20%, maka penilaian terhadap fungsi pengawasan termasuk kategori “sesuai” pada tingkat kesesuaian 81% dengan bobot nilai 16,2.

Aspek Lingkungan Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Aspek lingkungan dalam pembenihan ikan gurami juga perlu diperhatikan, karena dunia perikanan tidak luput dari lingkungan baik perairan, tanah, dan udara. Pembenihan ikan gurami tidak bisa dipisahkan dari persoalan kualitas air, karena air merupakan media hidup ikan. Air yang digunakan untuk budidaya adalah sumber air, sedangkan untuk kolam menggunakan beton dan terpal.

Karena kadar yang diberikan dalam jumlah yang masih dalam takaran aman bagi lingkungan. Alam masih dapat menoleransi zat-zat tersebut dan dapat memulihkan kondisinya. Hal ini terbukti dengan keadaan kesehatan penduduk setempat yang tidak terdapat gangguan aneh pada penggunaan air dan masih banyak bahkan kian bertambah jumlah pembudidaya ikan air tawar di Talun namun tidak memberikan dampak buruk bagi kesehatan penduduk setempat, sehingga tidak mungkin pembudidaya tersebut melakukan usaha yang membahayakan lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan ikan gurami di Dusun Bendosewu Kecamatan Talun sudah memenuhi persyaratan pelaksanaan teknis

usaha yang baik yang tidak mencemari lingkungan.

Aspek Hukum Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Kajian kelayakan suatu proyek usaha, aspek hukum merupakan salah satu aspek usaha yang penting untuk diperhatikan. Karena hal ini berkaitan dengan pemerintahan dan kelegalan, mengingat dewasa ini banyak usaha yang tidak memiliki izin usaha, apalagi usaha-usaha yang masih berada pada kategori usaha kecil hingga usaha menengah.

Setiap usaha selayaknya memiliki surat izin usaha perikanan. Karena hal ini menunjukkan kelegalan usaha yang dijalankan yang berdasarkan pada UU Nomor 31 Tahun 2004. SIUP wajib diberlakukan bagi setiap orang yang melakukan usaha di bidang perikanan, dimana hal ini tidak berlaku bagi nelayan kecil dan atau pembudidaya kecil.

Selain SIUP, usaha pembenihan ikan gurami juga harus memiliki surat tanah tempat dibangunnya lokasi usaha. Surat tanah bisa diperoleh melalui kantor pertanahan Kabupaten Blitar. Surat rekomendasi lokasi/surat izin lokasi diperoleh atau berhubungan pada kantor pertanahan Kabupaten Blitar. Ijin mendirikan bangunan (IMB) diperoleh atau berhubungan pada Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Blitar. Akta pendirian bangunan diperoleh atau berhubungan pada badan pelayanan perijinan terpadu (BPPT) Kabupaten Blitar.

Dari aspek hukum sudah menetapkan beberapa persyaratan kelegalan hukum di atas, usaha pembenihan ikan gurami di Dusun Bendosewu Kecamatan Talun sudah bisa memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Sehingga kedepannya usaha ini dapat bergerak lebih maju dan berkembang.

Aspek Finansial Jangka Pendek Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

1) Permodalan

Pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan permodalan yang digunakan untuk membiayai usaha merupakan modal sendiri yang terdiri dari modal tetap dan modal kerja. Modal tetap dalam usaha pembenihan ikan gurami berupa biaya bangunan, kolam induk dan pemijahan, kolam pendederan, sepeda motor, diesel, pompa air, terpal, waring, ember, sabit, cangkul, pipa, drum dan timbangan besar. Sedangkan modal kerja dalam usaha pembenihan

ikan gurami meliputi biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan, bahan bakar, listrik, telepon, biaya perawatan. Jumlah dana yang dikeluarkan oleh UPR Gurame Mapan untuk investasi adalah Rp 57.510.000.

2) Biaya Produksi

Modal kerja diartikan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi. Pada penelitian ini biaya tetap meliputi: penyusutan, tenaga kerja, biaya angkut, biaya panen, sewa tanah, dan indukan. Jumlah biaya tetap pada UPR Gurame Mapan adalah Rp 24.851.667. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi: cacing sutera, pellet kecil, pellet besar, daun-daunan, obat-obatan, listrik, dan bahan bakar. Jumlah biaya tidak tetap sebesar Rp 39.447.000.

3) Penerimaan

Penerimaan yang didapatkan dari hasil usaha UPR Gurame Mapan adalah penjualan benih gurami mapan yang berukuran 4-5 cm dengan masa pemeliharaan 4 bulan. Benih yang digunakan untuk pemeliharaan dihasilkan dari pemijahan induk gurami seluruhnya berasal dari pemijahan tersebut. Jumlah indukan yang di pijahkan sekitar 50 indukan yang masing-masing 10 ekor indukan jantan dan 40 ekor indukan betina. Dengan perbandingan 1:4 pada satu kali pemijahan.

Benih yang dihasilkan pada satu tahun adalah berjumlah 228.000 yang satu siklusnya berjumlah 76.000 dari 10 kolam yang digunakan pada proses pemijahan dengan total 3 siklus dalam satu tahun. Ukuran panen berukuran 4 cm atau ukuran silet. Total penerimaan yang dapat diterima oleh UPR Gurame Mapan adalah Rp 159.600.000/ tahun.

4) Revenue Cost Ratio

Dalam usaha pembenihan ikan di UPR Gurame Mapan diperoleh R/C ratio dalam satu tahun sebesar 2,482 yang menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha pembenihan ikan gurami sebesar 2,482 kali dari total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Dan dari nilai RC ratio diketahui bahwa usaha pembenihan ikan gurami ini mengalami keuntungan karena nilai RC ratio > 1. Perhitungan R/C ratio dapat dilihat di lampiran 4.

5) Keuntungan

Total penerimaan yang diperoleh UPR Gurame Mapan selama satu tahun adalah sebesar

Rp 159.600.000 seangkan biaya-biaya yang dikeluarkan adalah meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp 64.298.667. Dari pengurangan total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan maka didapatkan keuntungan usaha yang diperoleh selama satu tahun adalah sebesar Rp 95.301.333. untuk membersihkan harta atau pendapatan yang didapat maka perlu dikeluarkan zakat sebesar 2,5% dari pendapatan yang diperoleh. Sehingga keuntungan yang didapat setelah dikurangi zakat setelah Rp 92.918.799,68. Jadi *total revenue* yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan *total cost* Perhitungan keuntungan dapat dilihat pada lampiran 4.

6) Rentabilitas

Dari hasil analisis rentabilitas diperoleh nilai rentabilitas pada usaha pemebenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan sebesar 148,22% per tahun. Nilai rentabilitas ini lebih besar dari suku bank pinjaman bank saat ini yang besarnya sekitar 12,5% per tahun dan diatas suku bunga deposito yang besarnya 6,5% per tahun, sehingga usaha ini masih layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas ini bisa dikatakan mampu untuk digunakan membayar bunga dan pokok pinjaman bila melakukan pinjaman di bank dengan besarnya nilai suku bunga pinjaman di bank sekitar 12,5%. Jadi bila kita mengeluarkan Rp 100, maka kita akan mendapatkan Rp 148,22 bila dibandingkan dengan suku bunga simpanan deposito di bank yang hanya 6,5% per tahun modal tersebut masih sangat menguntungkan bila diinvestasikan untuk kegiatan usaha dari pada didepositokan di bank. Namun menurut kriteria kelayakan rentabilitas hasil dari perhitungan rentabilitas ini sangat baik. Karena nilainya sudah di atas 50%. Perhitungan rentabilitas dapat dilihat di lampiran 4.

7) Break Even Point

Hasil perhitungan mengenai analisis BEP pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan diperoleh nilai untuk BEP sales ikan gurami sebesar Rp 33.010.628 per produksi. Hal ini menyatakan bahwa apabila penerimaan pada usaha pembenihan ikan gurami dalam satu tahun berproduksi sebesar Rp 33.010.628 maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untung. Sedangkan nilai BEP total atas dasar unit sebanyak 47.158 Ekor/ tahun artinya apabila penjualan benih gurami sebanyak 47.158 Ekor maka usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian

Aspek Finansiiil Jangka Panjang Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

1) *Net Present Value* (NPV)

Hasil perhitungan untuk usaha jangka panjang pada usaha pembenihan ikan gurami diperoleh nilai NPV sebesar Rp 256.214.815 nilai NPV ini lebih dari nol artinya usaha pembeihan ikan gurami ini layak untuk dijalankan.

2) *Internal Rate Of Return* (IRR)

Hasil perhitungan IRR untuk usaha pembenihan UPR Gurame Mapan diperoleh nilai IRR sebesar 156% nilai IRR ini lebih besar dari 12,5% (suku bunga bank) artinya usaha pembenihan UPR Gurame Mapan ini layak untuk dijalankan.

3) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Hasil perhitungan Net B/C untuk usaha jangka panjang pada UPR Gurame Mapan diperoleh nilai Net B/C sebesar 5,46 nilai Net B/C ini lebih dari 1 (satu) artinya usaha pembenihan UPR Gurame Mapan ini layak untuk dijalankan.

4) *Payback Periode* (PP)

Hasil perhitungan Payback Periode pada usaha UPR Gurami Mapan adalah 0,60. Hal ini berarti waktu yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam investasi usaha pembenihan ikan gurami ini selama 6 bulan.

Aspek Pemasaran Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Product

Strategi produk yang diterapkan pada usaha pembenihan ikan gurami pada UPR Gurame Mapan adalah benih yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, tingkat kematian yang relatif kecil dikarenakan proses produksi secara intensif dan dilakukan pengawasan secara rutin, dimulai dari proses pemilihan induk sampai proses pemijahan.

Price

Strategi harga yang dilakukan pada usaha pembenihan ikan gurami di Gurame Mapan adalah dengan menetapkan harga benih sesuai dengan kondisi pasar, hal ini dikarenakan mengingat banyaknya para pembudidaya yang juga menerapkan harga yang sesuai pasaran sehingga untuk harga yang dikeluarkan juga dapat kompetitif. Untuk benih yang ditawarkan Gurame Mapan seharga Rp 700 untuk ukuran 4 cm atau ukuran silet. Berdasarkan observasi harga benih dipasaran untuk benih ikan urami sekitar Rp 150 untuk ukuran 1 cm dan Rp 700 sampai Rp 1.000 untuk ukuran 4 cm atau ukuran silet.

Place

Lokasi usaha pembenihan ikan gurami ini berada di Jalan Hasanudin 02, Dusun Bakulan, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil penelitian letak lokasi UPR Gurame Mapan tergolong ramai dan strategis, hal ini dikarenakan letaknya di pinggir jalan besar yang menghubungkan antara Kabupaten Blitar dengan Kota Blitar yang jaraknya hanya 15 Km. Dengan penempatan lokasi UPR Gurame Mapan yang cukup strategis ini memudahkan dalam memperoleh input sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan memudahkan konsumen menemukan lokasi UPR Gurame Mapan.

Promotion

Pada proses pemasaran beih ikan gurami, Bapak H. Sandi Mahfud Effendi umumnya menggunakan telpon genggam ataupun interaksi langsung dengan para pengepul maupun pelanggan yang datang ke kolam gurami Bapak H. Sandi Mahfud Effendi. Promosi yang ditawarkan adalah benih yang baik, ukuran rata-rata yang dijual sebesar 3-4 cm. Jika pelanggan membeli dengan jumlah banyak ada sedikit benih tambahan. Kemudahan dan efisiensi dalam penyampaian informasi merupakan bauran promosi yang dilakukan oleh Bapak H. Sandi Mahfud Effendi yang dilakukan pada usahanya.

Aspek Sosial Ekonomi Pembenihan Ikan Gurami di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan

Dari hasil keuntungan yang sudah dipotong dengan zakat diperoleh hasil sebesar Rp 2.382.533,325 yang dimana hasil tersebut di alokasikan kepada yang membutuhkan sehingga hasil dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar atau yang membutuhkan sehingga masuk ke dalam aspek sosial ekonomi. Pada aspek sosial ekonomi ini hasil yang diperoleh diberikan kepada golongan yang mengacu pada Surah At-Taubah: 60 yaitu, orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Untuk Allah maha mengetahui mahabijaksana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan adalah usaha pembenihan ikan

gurami yang didirikan pada tahun 1980 oleh Bapak H. Sandi Mahfud Effendi. Usaha ini dilakukan karena melihat potensi ikan gurami yang banyak disukai oleh konsumen dan daya dukung lingkungan di Dusun Bendosewu layak untuk pembenihan ikan gurami. Akan tetapi benih ikan gurami yang berkualitas baik kurang tersedia sehingga yang membuat Bapak H. Sandi Mahfud Effendi melakukan usaha pembenihan ikan gurami untuk memenuhi permintaan benih ikan gurami. Teknik pembenihan yang dilakukan meliputi sarana prasarana, pengadaan induk, pemeliharaan induk, perawatan telur, pendederan, pemanenan benih dan *biosecurity*.

2. Kelayakan usaha pada usaha Gurame Mapan sudah layak, dinilai dari beberapa aspek, yaitu 1) Aspek Teknis, aspek teknis pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan ini dikatakan baik, 2) Aspek Manajemen pada usaha UPR Gurame Mapan, sudah >71. Dengan hasil tersebut sudah terlaksana sudah sesuai. 3) Aspek lingkungan, aspek lingkungan di UPR Gurame Mapan sudah sesuai karena jarak antar rumah yang berjauhan 4) Aspek Hukum, aspek hukum pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan sudah sesuai dengan badan hukum yang berlaku di Indonesia, 5) Aspek Pemasaran, aspek pemasaran pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan sudah merambah ke beberapa daerah Indonesia. Jika melihat dari trend kuadratik permintaan dan penawaran nasional maka grafiknya naik, dengan naiknya grafik permintaan dan penawaran menyebabkan grafik peluang pasar jug cenderung naik. 6) Aspek Sosial dan Ekonomi, aspek sosial dan ekonomi sudah sangat berkontribusi untuk daerahnya. Dan dari hasil keuntungan yang didapat sebesar Rp 2.382.533,325 diberikan kepada golongan-golongan yang mengacu pada Surah At-Taubah: 60.
3. Kelayakan finansial pada usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan dengan R/C ratio 2,482 sudah dikatakan layak untuk dikembangkan karena ≥ 1 , keuntungan Rp 95.301.333 setelah di zakatkan 2,5% menjadi Rp 92.918.799,88, BEP sales Rp 33.010.628 dan BEP unit 47.158 unit, rentabilitas 144,51% sudah dikatakan layak untuk dikembangkan

karena di atas suku bunga deposito sebesar 6,5%. Untuk finansial jangka panjang penambahan investasi Rp 57.510.000, NPV sebesar Rp 256.214.815, Net B/C sebesar 5,46, IRR sebesar 156% dengan nilai suku bunga sebesar 12,5%, PP sebesar 0,60 dapat dikatakan secara jangka panjang usaha pembenihan ikan gurami di UPR Gurame Mapan dapat dikatakan layak.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini ditujukan bagi:

a. Unit Pembenihan Rakyat

1. Perlu mengadakan pakan buatan, karena harga paka yang semakin tinggi. Sehingga dengan membuat pakan sendiri dapat menekan biaya operasional.
2. Perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan keterampilan para tenaga kerja di UPR Gurame Mapan, misalnya penggunaan teknologi.
3. UPR Gurame Mapan harus lebih meningkatkan mutu dan kualitas benih ikan gurami.

b. Pemerintah Daerah

1. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan hasil dari pembudidaya agar dapat bersaing kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an Surat Al Baqarah ayat 219

Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Pradnya Paramita. Jakarta.

Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.

Kordi, G. 2005. *Pengelolaan Kualitas Air Dalam Budidaya Perairan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pertamawati, L.H. 2006. *Diseconomies Integrasi Vertikal Usaha Budidaya Ikan Gurame*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Primyastanto, M. 2011. *Feasibility Study. Usaha Perikanan Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.